

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan sistol terukur ≥ 140 mmHg atau tekanan diastol terukur ≥ 90 mmHg (WHO, 2019). Hipertensi merupakan kondisi medis dengan prevalensi tinggi. Kasus hipertensi global diestimasi sebesar 22% dari total populasi dunia. Sekitar 2/3 dari penderita hipertensi berasal dari negara ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes, 2019).

Di Indonesia, dari 8,8% penderita hipertensi dengan usia ≥ 18 tahun hanya 54,4% yang rutin minum obat, sementara sisanya 32,3% tidak rutin minum obat, dan 13,3% tidak minum obat hipertensi (Balitbang Kemenkes RI, 2018). Faktor ketidakpatuhan minum obat sangat kompleks, di antaranya ketidaktahuan resp mengenai penyakit dan pengobatan yang dilakukan, biaya yang dikeluarkan, efek samping obat, dan regimen dosis obat.

Jumlah penderita hipertensi di Jawa timur berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019) pada tahun 2019 mencapai 40,1% atau sekitar 4.792.862 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 35% (2.001.297 penduduk) dan perempuan sebesar 41,6% (2.567.862 penduduk). Di Jawa timur, prevalensi hasil pengukuran tekanan darah naik dari 26,3% menjadi 36,3%. Sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian hipertensi sudah mencapai lebih dari 98.613 (dinkes.2020). Pada tahun

2021 sampai dengan bulan november diketahui bahwa jumlah hipertensi terus mengalami kenaikan. Sedangkan hipertensi di kota Kediri masuk 10 besar penyakit terbanyak di kota Kediri.

Salah satu tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang dapat dicapai melalui kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat memiliki bagian dalam mengontrol tekanan darah penderita hipertensi, sehingga mengurangi efek jangka panjang yang dapat merusak anggota tubuh. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di seluruh dunia dalam setahun kurang dari 50% (Dzau dan Balatbat, 2019).

Kepatuhan minum obat pasien dapat diukur dengan metode langsung dan tidak langsung. Metode pengukuran kepatuhan minum obat secara langsung dapat dilakukan dengan mengukur konsentrasi obat di dalam darah. Sedangkan pengukuran kepatuhan minum obat secara tidak langsung dapat diukur menggunakan kuesioner. Salah satu kuesioner yang sekarang ini telah dikembangkan cara pengukuran yang lebih objektif untuk mengevaluasi kepatuhan dapat digunakan adalah *Medication Adherence Report Scale* (MARS). Merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan terapi obat yang memiliki 5 item pertanyaan dan telah divalidasi pada pasien hipertensi tanpa komplikasi di puskesmas wilayah Kota Yogyakarta (Sari *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri dalam pengobatan hipertensi “

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri periode Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Menambah referensi bacaan ilmiah pada perpustakaan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia Kediri.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri periode Tahun 2023.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang studi kasus khususnya kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri periode Tahun 2023.

1.5 Keaslian Penelitian

Sebelum saya merujuk pada penelitian ini, peneliti telah mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dengan harapan bisa dijadikan sebagai bahan referensi.

No	Nama/Tahun	Judul	Kesimpulan
1.	Yulianti fauziah (2019)	“Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari”	Penelitian dilakukan pada periode Juni–Juli 2019. Analisis data menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 pasien tingkat tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan kategori “tinggi” lebih banyak dibandingkan dengan tingkat kepatuhan dengan kategori “sedang” dan kategori “rendah”. Kepatuhan dengan kategori “tinggi” sebesar 44,2%, kategori “sedang” sebesar

			37,2% dan kategori “rendah” sebesar 18,6%.
2.	Hesti sumiasih dan Trilestari (2020)	“Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020” 	Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan metode survei analitik dan rancangan potong silang (cross sectional). Penelitian dilakukan terhadap 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Hubungan tingkat kepatuhan dengan keberhasilan terapi dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square. Tingkat kepatuhan pasien kategori tinggi 32%, sedang 44%, dan

			rendah 24%. Pasien yang mencapai keberhasilan terapi 57% dan tidak mencapai keberhasilan terapi 43%. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hasil $P=0,037$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman.
3.	Sri hardiyanti (2019)	“Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kediri	Penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa hipertensi yang mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Kediri berjumlah 30 pasien yang memenuhi kriteria

		Kabupaten Lombok Barat Juli Tahun 2019”	inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kategori kepatuhan tinggi sebanyak 1 responden (3,33%), kepatuhan rendah sebanyak (30%) dan kepatuhan sedang sebanyak (63,33%). Jadi tingkat kepatuhan rerata-rata penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Kediri Kabupaten Lombok Barat periode Bulan Juli Tahun 2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa pasien memiliki tingkat kepatuhan sedang.
--	--	--	--

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan kuisioner morisky modyfikasi scale (MMAS) dan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan kuisioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS).